

## Pengaruh Komite Audit, Audit Tenure, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Raihan<sup>1\*</sup>, Novi Akhsani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pamulang

\* E-mail Korespondensi: rayyann289@gmail.com

### Information Article

*History Article*

*Submission: 25-11-2025*

*Revision: 30-11-2025*

*Published: 06-12-2025*

### DOI Article:

[10.24905/mlt.v6i2.339](https://doi.org/10.24905/mlt.v6i2.339)

### A B S T R A K

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk secara empiris mengetahui pengaruh komite audit, masa jabatan audit, dan kesulitan keuangan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Sampel dikumpulkan sebanyak 42 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan program EVIEWS versi 12. Uji analisis yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji pemilihan model, uji asumsi klasik, uji analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Hasil pengujian data secara statistik menunjukkan bahwa: masa jabatan audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit dan kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Komite Audit, Masa Jabatan Audit, Kesulitan Keuangan, Integritas Laporan Keuangan.

### A B S T R A C T

*This study is a quantitative study that aims to empirically determine the effect of the audit committee, audit tenure, and financial distress on the integrity of financial statements in Infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2023. Samples were collected as many as 42 companies based on purposive sampling techniques. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis processed using the EVIEWS version 12 program. The analysis tests used are descriptive statistical analysis tests, model selection tests, classical assumption tests, multiple regression analysis tests and hypothesis tests. And the statistical results of data testing show that this study obtained the results that: audit tenure has an effect on the integrity of financial statements, while the audit committee and financial distress do not have an effect on the integrity of financial statements.*

**Keywords:** Audit Committee, Audit Tenure, Financial Distress, Financial Statement Integrity

### Acknowledgment

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kinerja laporan keuangan, sumber informasi tersebut digunakan untuk para pemakai informasi keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Sehingga laporan keuangan yang disajikan tersebut harus memiliki integritas yang tinggi. Integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan perusahaan yang disajikan dengan jujur, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan tidak pengungkapan informasi yang ditutupi. Tidak semua laporan keuangan yang disajikan perusahaan memiliki integritas yang tinggi, penyebab utama laporan keuangan yang disajikan perusahaan tidak berintegritas karena sistem pengendalian perusahaan yang buruk menyebabkan manajemen mempunyai peluang untuk dapat melakukan manipulasi pada laporan keuangan.

Banyak fenomena yang terjadi di Tengah-tengah masyarakat diantaranya yaitu kasus manipulasi laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, hal ini menyebabkan lemahnya integritas laporan keuangan suatu perusahaan, karena tidak menunjukkan keadaan ekonomi suatu perusahaan yang sebenarnya. Kasus manipulasi laporan keuangan yang cukup menjadi perhatian tinggi yaitu kasus yang menimpa perusahaan insfrastruktur yaitu pada PT Waskita Karya Tbk, Dalam kasus ini, Destiawan berperan dalam memerintahkan dari menyetujui pencairan dana *Supply Chain Finanching* (SCF). Dengan menggunakan dokumen pendukung palsu untuk digunakan sebagai pembayaran utang-utang perusahaan yang diakibatkan oleh pencairan pembayaran proyek-proyek pekerjaan fiktif guna memenuhi permintaan tersangka. Diketahui, kerugian keuangan negara yang dihitung oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam kasus ini sebesar Rp. 2.546.645.987.644. selain itu, dalam kasus ini penyelidik juga melakukan penyitaan terhadap aser tanah, bangunan dan uang.

Keterkaitan komite audit dengan fenomena diatas yaitu seharusnya komite audit berperan penting dalam menjaga integritas laporan keuangan dengan melakukan pengawasan terhadap manajemen dan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Bahwa keberadaan komite audit dapat meningkatkan transparansi dan kejujuran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga mengurangi resiko manipulasi oleh manajemen.

Keterkaitan *audit tenure* dengan fenomena diatas apabila hubungan auditor atau KAP yang terjalin lama akan mengetahui kondisi keuangan dan system pengenalian internal yang ada di perusahaan dan dapat membangun hubungan erat yang dapat mengurangi independensi auditor. Dan lamanya hubungan tersebut dapat membuat klien mempengaruhi auditor untuk memberikan pendapat. Keterkaitan *financial distress* dengan fenomena diatas yaitu *financial distress* yang merupakan kondisi kesulitan keuangan dalam perusahaan yang memenuhi kewajibannya cenderung dapat menurunkan integritas laporan keuangan karena manajemen mungkin terdorong untuk melakukan manipulasi atau pengurangan konservatisme dalam pelaporan keuangan guna menutupi kondisi buruk perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara manajemen dengan pihak luar perusahaan tentang data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut selama periode tertentu. Menurut (Halim, 2021). Integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang menyajikan laporan keuangan secara jujur dan benar. Laporan keuangan merupakan media untuk berkomunikasi antara manajemen perusahaan dengan pihak dari luar perusahaan mengenai data keuangan atau aktivitas dari perusahaan. Laporan keuangan yang berintegritas adalah laporan keuangan yang mampu memberikan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan secara jujur serta terhindar dari manipulasi laporan keuangan. Integritas laporan keuangan melibatkan informasi yang benar, jujur, dan akurat, serta tidak ada manipulasi angka akuntansi yang disengaja dari manajemen untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam menilai perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, yaitu komite audit, *audit tenure*, dan *financial distress*.

Integritas laporan keuangan merupakan kondisi dimana perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan secara jujur, wajar dan bebas dari manipulasi. Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk dalam perusahaan untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan membantu memberikan pendapat atas penyajian laporan keuangan, dalam rangka meningkatkan integritas laporan keuangan. Komite audit memiliki fungsi utama dalam pengawasan penyusunan laporan keuangan yang berintegritas, yaitu laporan keuangan yang jujur dan memenuhi prinsip standar akuntansi, yaitu standar akuntansi keuangan.

Komite audit mendukung dewan komisaris dalam memantau penyusunan laporan keuangan, mekanisme pengendalian internal, dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Tujuan pembentukan komite audit adalah membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan

komisaris, Komite audit harus terdiri dari jumlah anggota yang cukup agar memiliki keberagaman pengalaman dan keahlian, namun tidak terlalu banyak agar tetap efektif dan efisien dalam pengambilan keputusan. Keberadaan komite audit akan mendukung pelaksanaan tata kelola perusahaan termasuk diantaranya menjaga kualitas pelaporan keuangan.

*Audit tenure* yang lebih relatif lama juga menyebabkan hubungan yang akrab antara anggota staf audit dan bagian internal pada suatu perusahaan. Oleh karena itu pemerintah membuat peraturan mengenai jangka waktu pemberian jasa audit dibatasi maksimal selama 5 tahun buku dan diperbolehkan kembali memberikan penugasan jasa audit untuk klien setelah 2 tahun buku dengan tidak melakukan pemberian jasanya peraturan ini tertuang dalam peraturan pemerintah Indonesia No.20 tahun 2015 (Wulandari, 2021). *Audit tenure* adalah lamanya seorang auditor atau KAP bekerja dan berhubungan dengan kliennya atau lamanya waktu seorang auditor atau KAP bekerja dalam kontrak. Jangka waktu perikatan auditor dengan klien seringkali dikaitkan dengan independensi auditor. Independensi auditor sangat mempengaruhi kualitas audit, yang diberikan kepada klien. Namun, proses audit sangat membutuhkan kerjasama dari pihak manajemen perusahaan. Hubungan kerja yang erat antara auditor dengan manajemen perusahaan diwujudkan dengan jangka waktu perikatan yang lama. Masa perikatan yang lama antara auditor dengan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka sehingga mengurangi independensi dan kualitas audit serta objektivitas dalam menilai laporan keuangan.

*Financial distress* merupakan suatu kejadian yang menunjukkan kondisi penurunan kinerja keuangan pada suatu organisasi atau perusahaan, dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat karena tidak dapat memenuhi kewajibannya yang berakibat perusahaan tidak dapat melanjutkan bisnis. *Financial distress* memiliki hubungan yang erat dengan kebangkrutan pada suatu perusahaan karena, *financial distress* ini adalah tahap dimana kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan dan biasanya diawali dengan turunnya kinerja keuangan hingga mencapai titik terendah (Fiddinina sabilla, 2023).

Jika perusahaan mengalami *financial distress* maka perusahaan akan cenderung bisa mungkin melakukan kecurangan atau manipulasi laporan keuangan sehingga hal itulah yang akan menimbulkan menurunnya integritas laporan keuangan. Terkait manajer memanipulasi data dan akuntansi ketika perusahaan mengalami *financial distress* karena mereka tidak ingin kinerja perusahaan tampak buruk bagi investor. Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan atau penurunan keuangan tersebut cenderung menyampaikan laporan keuangan yang tidak

tepatt waktu. Kondisi *financial distress* tidak muncul tiba-tiba, tetapi dapat diidentifikasi dengan tidak mampunya suatu perusahaan untuk dapat memenuhi kewajibannya, sehingga perusahaan tidak dapat menyelesaikan kewajibannya. Manajemen bisa menyembunyikan kondisi financial distress dengan cara mempercantik laporan keuangan agar terlihat bagus di mata seorang investor atau pemegang saham.

## METODE

Penelitian ini disebut sebagai jenis penelitian kuantitatif, karena data dalam penelitian ini berupa angka yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, karena data penelitian ini diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor Infrastruktur yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ataupun pada website resmi masing-masing perusahaan. Jumlah populasi yang ada sebanyak 70 perusahaan, kemudian sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga jumlah sampel didapatkan sebanyak 42 perusahaan yang memenuhi kriteria. Oleh sebab itu, jumlah data selama masa observasi tahun 2019-2023 adalah sebanyak 210 data. Setelah dilakukan deteksi outlier, jumlah data yang diteliti menjadi sebanyak 185 data. Analisis yang digunakan yaitu Regresi Data Panel.

## HASIL

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari setiap variabel penelitian berupa nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum dan standar deviasi. Berikut adalah hasil analisis deskriptif:

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	ILK	KA	AT	FD
Mean	1.651632	3.183784	1.686486	1.838714
Median	1.142000	3.000000	1.000000	1.039000
Maximum	8.725000	5.000000	5.000000	35.46600
Minimum	0.175000	2.000000	1.000000	0.003000
Std. Dev.	1.534950	0.530337	0.839954	3.070495
Skewness	2.376753	1.253807	1.138432	7.592956
Kurtosis	9.279011	5.669248	3.918008	79.79518
Jarque-Bera	478.0847	103.3920	46.45695	47237.53
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000

	ILK	KA	AT	FD
Sum	305.5520	589.0000	312.0000	340.1620
Sum Sq. Dev.	433.5171	51.75135	129.8162	1734.741
Observations	185	185	185	185

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Dari tabel 1, diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. Variabel Integritas Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,651632, nilai maksimum sebesar 8,725000 dan nilai minimum sebesar 0,175000 serta standar deviasi sebesar 1,534950 dengan jumlah observasi sebanyak 185 data. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi ( $1,651632 > 1,534950$ ) sehingga mengindikasikan tingkat sebaran data yang baik dan tidak bias.
2. Variabel Komite Audit (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,183784 nilai maksimum sebesar 5,000000 dan nilai minimum sebesar 2,000000 serta standar deviasi sebesar 0,530337 dengan jumlah observasi sebanyak 185 data. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi ( $3,183784 > 0,530337$ ) sehingga mengindikasikan tingkat sebaran data yang baik dan tidak bias.
3. Variabel *Audit Tenure* (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,686486, nilai maksimum sebesar 5,000000 dan nilai minimum sebesar 1,000000 serta standar deviasi sebesar 0,839954 dengan jumlah observasi sebanyak 185 data. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi ( $1,686486 > 0,839954$ ) sehingga mengindikasikan tingkat sebaran data yang baik dan tidak bias.
4. Variabel *Finansial Distress* (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,838714, nilai maksimum sebesar 35,46600 dan nilai minimum sebesar 0,003000 serta standar deviasi sebesar 3,070495 dengan jumlah observasi sebanyak 185 data. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi ( $1,838714 < 3,070495$ ) sehingga mengindikasikan tingkat sebaran data yang bias.

### Uji chow

**Tabel 2. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects			
Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.573515	(36,145)	0.0000
Cross-section Chi-square	250.515710	36	0.0000

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 2, diketahui nilai probabilitas *cross-section F* adalah sebesar  $0,0000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Selanjutnya, perlu dilakukan uji lanjutan untuk menentukan model mana yang paling tepat digunakan antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yaitu dengan melakukan uji hausman.

### **Uji Hausman**

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.624973	3	0.0544

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Berdasarkan uji hausman yang telah dilakukan dapat dilihat jika probability mempunyai nilai 0.0544 yang mengartikan bahwa nilai probability  $>$  dari 0,05. Dalam uji hausman model yang sesuai dari uji ini adalah *Random Effect Model*. karena estimasi model dengan 2 pengujian belum konsisten, maka perlu melakukan uji LM untuk menentukan model yang terpilih *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*.

### **Uji Lagrange Multiplier**

**Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplayer**

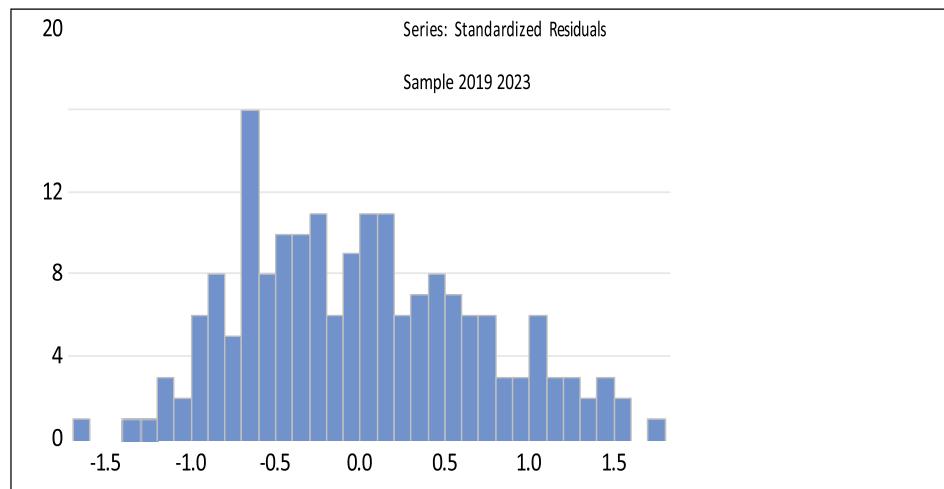
Cross-section	Test		
	Hypothesis	Both	Time
Breusch-Pagan	152.8948 (0.0000)	0.000170 (0.9896)	152.8950 (0.0000)

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Uji lagrange multiplier yang telah dilakukan dapat dilihat jika probability mempunyai nilai 0.0000 yang mengartikan bahwa nilai probability  $<$  dari 0,05. Dalam uji lagrange multiplier model yang sesuai dari uji ini adalah *Random Effect Model*

## Uji Normalitas

**Gambar 1 Grafik Histogram Hasil Uji Normalitas**



Sumber: data sekunder diolah (2025)

Uji normalitas berdasarkan nilai *probability Jarque-Bera* (JB) dapat dinyatakan normal apabila nilai *probability*  $> 0.05$ . Dari hasil pengolahan data nilai *probability* lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan nilai sebesar 0,050964. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability  $0.050964 >$  dari 0,05 dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficien t	Uncentered Variance	Centered VIF
	Variance	VIF	d VIF
C	0.544415	42.49177	NA
KA	0.045997	37.39496	1.004276
AT	0.018324	5.071388	1.003580
FD	0.001373	1.366971	1.004710

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Hasil pada table 5 dapat dilihat semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,10. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test:

Glejser Null hypothesis:

Homoskedasticity

F-statistic	1.112160	Prob. F(3,181)	0.3455
Obs*R-squared	3.348490	Prob. Chi-Square(3)	0.3410
Scaled explained SS	4.833021	Prob. Chi-Square(3)	0.1844

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Tabel 6, menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan model *Glejser* menunjukkan nilai *Obs\*R-Squared* sebesar 3.348490 signifikan pada taraf signifikansi 0.05 dengan nilai probabilitas Chi-Square 0.3410. Dengan demikian p-value > a yaitu, 0.3410 > 0.05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

## Autokorelasi

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

Weighted Statistics			
R-squared	0.045186	Mean dependent var	0.504021
Adjusted R-squared	0.029360	S.D. dependent var	0.898397
S.E. of regression	0.885111	Sum squared resid	141.7992
F-statistic	2.855227	Durbin-Watson stat	1.719789
Prob(F-statistic)	0.038566		

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Tabel 7, dapat dilihat nilai *probability durbin-watson* sebesar 1.719789 maka asumsi tanpa ada autokorelasi. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dimana jumlah sampel yang dibandingkan dengan DW tabel jumlah sampel yang digunakan 185 sampel dan jumlah variabel bebas 3 dengan tingkat kepercayaan 5%. Didapatkan nilai batas bawah (dl) 1.7266 dan batas atas (du) 1.7924 dan nilai (4 du) 2.2076. Sesuai dengan ketentuan jika nilai du < dw < 4-du maka tidak terdapat autokorelasi. Dengan kata lain, dimana 1.7924 < 2.2734 < 2.2076 tidak ditemukannya masalah dalam autokorelasi.

### Analisis regresi data panel

**Tabel 8. Analisis Regresi Data panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.330233	0.557762	4.177830	0.0000
KA	-0.075391	0.156357	-0.482169	0.6303
AT	-0.230044	0.083677	-2.749203	0.0066
FD	-0.027523	0.026767	-1.028214	0.3052

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Maka persamaan regresi data panel pada penelitian ini adalah: ILK = 2.330233 + -0.075391 + -0.230044 + -0.027523 + 0 Persamaan regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta a sebesar 2.330233, artinya apabila komite audit, *audit tenure*, dan *financial distress*, sebesar 0 (tidak mengalami perubahan naik atau turun), maka integritas laporan keuangan pada perusahaan sebesar 2.330233.
- Koefisien regresi variabel komite audit sebesar -0.075391 menunjukkan arah negatif. Artinya jika komite audit mengalami penurunan sebesar 1 persen sementara variabel independen *audit tenure* dan *financial distress*, bersifat tetap, maka integritas laporan keuangan pada perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.075391.
- Koefisien regresi variabel audit *tenure* sebesar -0.230044 menunjukkan arah negatif. Artinya jika *financial distress* mengalami kenaikan sebesar 1 persen sementara variabel independen *audit tenure* dan *financial distress* bersifat tetap, maka integritas laporan keuangan pada perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar -0.230044.
- Koefisien regresi *financial distress* sebesar -0.027523 menunjukkan arah positif. Artinya jika komisaris independen mengalami penurunan sebesar 1 persen sementara variabel independen *audit tenure* dan *financial distress* bersifat tetap, maka integritas laporan keuangan pada perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0.027523.

**Uji Koefisien Determinasi (R2)****Tabel 9. Koefisien Determinasi**

Weighted Statistics			
R-squared	0.045186	Mean dependent var	0.504021
Adjusted R-squared	0.029360	S.D. dependent var	0.898397
S.E. of regression	0.885111	Sum squared resid	141.7992
F-statistic	2.855227	Durbin-Watson stat	1.719789
Prob(F-statistic)	0.038566		

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Tabel diatas, besarnya tabel *Adjusted R-squared* adalah 0.029360. Hal ini menunjukkan bahwa presentase kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 29%. Dengan kata lain, dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan pada penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependennya sebesar 71%, sedangkan sisanya sebesar 71% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam analisis regresi dalam penelitian ini.

**Uji f****Tabel 10. Hasil Uji Statistik F**

Weighted Statistics			
R-squared	0.045186	Mean dependent var	0.504021
Adjusted R-squared	0.029360	S.D. dependent var	0.898397
S.E. of regression	0.885111	Sum squared resid	141.7992
F-statistic	2.855227	Durbin-Watson stat	1.719789
Prob(F-statistic)	0.038566		

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Hasil uji F, Pencarian F Tabel dengan jumlah n = 185, jumlah variabel 3, taraf signifikansi 0,05, df1= k-1 = 3-1 = 2, df2 = n-k = 185-3 = 182 sehingga diperoleh F tabel sebesar 2.65, maka nilai F hitung 2.855227 > nilai F tabel 2.65.Pada tabel diatas nilai probabilitas F-statistic sebesar 2.855227 yang lebih besar dari F tabel sebesar 2.65 ( $2.855227 > 2.65$ ) dengan probability F- statistic lebih kecil dari alpha (0.05) yaitu sebesar  $0.038566 < 0.05$ . Artinya komite audit, *audit tenure*, dan *financial distress* secara bersamaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan insfrastruktur tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian, maka hipotesis pertama dinyatakan diterima.

## Uji t

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-tabel dengan nilai signifikansi 0,05;  $df = n-k-1 = 185-3-1 = 181$ . Maka t-tabel adalah sebesar 1.65332.

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.330233	0.557762	4.177830	0.0000
KA	-0.075391	0.156357	-0.482169	0.6303
AT	-0.230044	0.083677	-2.749203	0.0066
FD	-0.027523	0.026767	-1.028214	0.3052

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Variabel Komite Audit yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh Komite Audit ( $X_1$ ) terhadap integritas laporan keuangan ( $Y$ ) menghasilkan nilai t-statistic sebesar -0.482169 adapun t tabelnya sebesar 1.65332 sehingga  $-0.482169 < 1.65332$ . Nilai probabilitas komite audit sebesar  $0.6303 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan insfrastruktur periode 2019-2023. Berdasarkan hasil statistik tersebut, maka hipotesis komite audit yang diajukan dinyatakan ditolak. Variabel *Audit Tenure* yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh *Audit Tenure* ( $X_2$ ) terhadap integritas laporan keuangan ( $Y$ ) menghasilkan nilai t-statistic sebesar -2.749203 adapun t tabelnya sebesar 1.65332 sehingga  $-2.749203 > 1.65332$ . Nilai probabilitas *Audit Tenure* sebesar  $0.0066 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan insfrastruktur periode 2019-2023. Berdasarkan hasil statistik tersebut, maka hipotesis *Audit Tenure* yang diajukan dinyatakan diterima. Variabel *Financial Distress* yang diajukan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh *Financial Distress* ( $X_3$ ) terhadap integritas laporan keuangan ( $Y$ ) menghasilkan nilai t-statistic sebesar -1.028214 adapun t tabelnya sebesar 1.65332 sehingga  $-1.028214 < 1.65332$ . Nilai probabilitas *Financial Distress* sebesar  $0.3052 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan insfrastruktur periode 2019-2023. Berdasarkan hasil statistik tersebut, maka hipotesis *Financial Distress* yang diajukan dinyatakan ditolak

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor insfrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Yang berjudul pengaruh komite audit, audit tenure, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan. data sebanyak 70 perusahaan tetapi hanya 42 perusahaan yang masuk dalam kriteria, dan terdapat 37 sampel yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis dari pengujian hipotesis dalam penelitian dapat disimpulkan Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. *Audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, P. K. Y, Putu Edy, A, Sagung Oka, P. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, *Financial Distress*, Komite Audit Komisaris Independen, dan Kepemilikan Insstitusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal.Ilmiah Universitas Mahasarawati Denpasar, Vol.3 No. 3*, 641-654.
- Aprilia, H. D., & Sulindawati, N. L. (2022). Pengaruh *Financial Distress, Leverage, Audit Tenure* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol.5 No.2* 1221-1232.
- Azis, F., & Annisa, D. (2023). Pengaruh *Financial Distress* Dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol.6 No.3*, 223-232.
- Azizah, a. N., Hermi, & Fidayetti. (2023). Pengaruh *Financial Distress, Audit Tenure* Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi . *Journal Of Economics and Business, Vol.3 no.2* , 295-309.
- Dewi, E. R., Rozak, D. A., & Usmar, D. (2019). Pengaruh *Audit Tenure* Dan *Struktur Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntapedia Vol. 1, No. 1*, 1-29.
- Ghozali, I. (2019). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. Badan penerbit Universitas Diponegoro, Edisi. 9.
- Halim, K. I., (2021). Pengaruh *Financial Distress*, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Vol.8 No. 2*, 1-27.
- Istutik, Lintang, M. C., & Usry, A. K. (2022). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran KAP Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan . *Jurnal Manajemen Dirgantara Vol 15. No.2*, 221-233.

- Kusuma, A. W., Putry, M., C, & Hidayah, N. T. (2023). Pengaruh *Financial Distress*, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal akuntansi*, Vol.8 No.2, 438-447.
- Lestari, S. & Shanti, Y. K. (2023). Pengaruh Fee Audit, *Financial Distress*, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* Vol.5 No.1 , 758-771.
- Lilany, L., & Arisman, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 121-134.
- Loviera, W., AKhsani, N. (2023) *The Effect Of Audit Delay, Audit Tenure, And Financial Distress, On Auditor Switcing*. *Jurnal HSSB* Vol.2 No.4, 767-778.
- Mahendra, C. A., Syofyan, E. (2023). Pengaruh *Financial Distress*, Audit Report Lag, Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Dirgantara Vol 15. No.2*, 221-233.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Putri, F. S., & Shanti, Y. K (2023). Pengaruh *Audit Tenure*, Komisaris Independen, Dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue Akuntansi*, Vol. 9 No. 1, 189-206.
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, *Audit Tenure*, Dan *Financial Distress*, Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *jurnal Ilmu Manajemen*, Vol4. No.1, 70-85.
- Sukerni, N. K., Merawati, L. K., Yulianti, N. A. I. (2022). Pengaruh *Financial Distress*, *Audit Tenure*, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit,
- Tanuwijaya, E. E., & S, P. F. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, Audit Tenure Spesialisasi Industri Auditor Dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 130-143.
- Wulandari, S., Ermaya, H.N.L, & Mashuri, A.A.S. (2021). Pengaruh *Mekanisme Corporate Governance*, *Financial Distress*, Dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal Akunida*, Vol. 7 No.1, 58-100.